

PERAN BUMDes PANGGUNG LESTARI DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA PANGGUNGHARJO, SEWON, BANTUL

Dating Sudrajat¹, Syakdiah^{1*}, Suwarjo¹

¹Program Studi Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Mataram

*Corresponden Author syakdiah8@gmail.com

Abstract: Village-owned enterprises (BUMDes) are economic business entities formed by villages with a legal umbrella of PERDES and are supported operationally with village fund allocations (ADD). This study aims to determine the role and impact of BUMDes in community empowerment in Desa Panggungharjo, Sewon, Bantul. This research is a qualitative descriptive study. Primary data taken directly from respondents were then analyzed using descriptive analytic techniques. Data collection techniques through interviews, documents and observations. The results showed that the BUMDes Panggung Lestari had a very large role in community empowerment in the Village of Panggungharjo, Sewon, Bantul. The role of BUMDes in community empowerment is seen from the 5 variables including institutional improvement, improvement of community economic efforts, improvement of community income, environmental improvement, and social contributions made to the community. The BUMDes Panggung Lestari has a good and significant role in community empowerment.

Keywords : Regional Owned Enterprises (BUMDes). Community Empowerment.

Abstrak: Badan usaha milik desa (BUMDes) merupakan badan usaha ekonomi yang dibentuk oleh desa dengan payung hukum PERDES dan didukung secara operasional dengan alokasi dana desa (ADD). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan dampak BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat Desa Panggungharjo, Sewon, Bantul. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data primer yang diambil langsung dari responden kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif analitik. Teknik pengambilan data melalui wawancara, dokumen dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Panggung Lestari mempunyai peran yang sangat besar dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Panggungharjo, Sewon, Bantul. Peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat dilihat dari 5 variabel antara lain perbaikan kelembagaan, perbaikan usaha ekonomi masyarakat, perbaikan pendapatan masyarakat, perbaikan lingkungan dan kontribusi sosial yang diberikan untuk masyarakat. BUMDes Panggung Lestari mempunyai peran yang baik dan signifikan dalam pemberdayaan masyarakat.

Kata kunci : Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Pemberdayaan masyarakat.

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu aspek yang dilihat dalam kemajuan suatu negara. Negara yang kuat mempunyai struktur ekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang baik. Salah satu yang mendukung pertumbuhan perekonomian negara berasal dari perekonomian desa. Memajukan perekonomian di desa adalah tugas yang sangat penting. Hal ini dikarenakan mayoritas penduduk Indonesia adalah masyarakat pedesaan. Dalam memutar roda perekonomian, jelas ada perbedaan yang jauh antara masyarakat desa dengan masyarakat kota. Ekonomi masyarakat desa ditopang oleh beberapa sektor pendapatan. Semua sektor inilah yang harus ditingkatkan agar ekonomi masyarakat desa bisa maju dan berkembang.

Majunya perekonomian di pedesaan menjadi tanda bahwa Negara mengalami perkembangan yang baik. Peralnya, tanda kemajuan negara bisa ditengok dari maju tidaknya bagian negara terkecil, yaitu di susunan pemerintahan di pedesaan. Pemerintahan di pedesaan menjadi pelaku dalam pengelolaan Dana Desa. Pengelolaan dana desa menjadi kunci pertumbuhan ekonomi skala desa. Jika dana desa dikelola secara baik mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pertanggungjawaban maka berbagai potensi ekonomi di desa akan tumbuh dengan baik. Pengelolaan Dana desa secara efektif dan efisien dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa, hal ini dapat tercapai apabila terjadi penguatan kapasitas pengelolaan dana desa (Mujtahid M, iqbal & Darmi, Titi. 2019).

Pemberdayaan masyarakat desa menjadi prioritas pembangunan ekonomi. Desa pada dasarnya sudah kaya karena mendapatkan banyak support dana baik dari pemerintah pusat maupun daerah. Sumber pendapatan desa saat ini tidak hanya berasal dari dana desa dari APBN saja, tetapi juga berasal dari Alokasi Dana Desa (ADD) dari APBD, bantuan sosial maupun pendapatan asli desa (PAD). Adanya BUMDes merupakan wujud dari pengelolaan Dana Desa yang perlu dikelola secara profesional untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kelembagaan BUMDes untuk pemberdayaan dan penggerakan potensi ekonomi desa, bertujuan untuk mendukung kebijakan makro pemerintah (UU No.32/2004) dalam upaya pengentasan kemiskinan khususnya di pedesaan. Pemberdayaan BUMDes secara melembaga di tingkat desa diharapkan akan

mendinamisasi segala potensi desa untuk kesejahteraan masyarakatnya. BUMDes diharapkan dapat menstimulus masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan membangun dan mensejahterakan desa-desa mereka. Karena BUMDes dapat menjadi wadah bagi Pemerintah Desa untuk memberdayakan dan memanfaatkan sumberdaya dan potensi yang ada di desa. Dengan itu, masyarakat diharapkan dapat menjadi masyarakat yang mandiri dengan berwirausaha (Sayuti 2011:717). Dengan dibentuknya badan usaha milik desa ini pemerintah desa berharap dapat meningkatkan kemandirian masyarakat dan memperkuat ekonomi desa dengan meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD).

Pada bulan Maret 2013, Pemerintah Desa Panggungharjo mendirikan BUMDes yang diberi nama BUMDes Panggung Lestari sebagai upaya pendayagunaan potensi desa dan diharapkan menjadi identitas yang mampu mengungkit perekonomian masyarakat. BUMDes Panggung Lestari mempunyai beberapa unit usaha antara lain KUPAS (kelompok usaha pengelolaan sampah), R-UCO (Refined-Used Coconut Oil), Kampong Mataraman, Swadesa, Tamanu Oils, dan Bestari.

BUMDes Panggung Lestari sebagai salah satu BUMDes terbaik di Indonesia. BUMDes yang kini telah memiliki 7 unit usaha pun saat ini telah memiliki omset hingga 1,5 milyar rupiah. BUMDes Panggung Lestari mencatat laporan keuangan menggunakan SAAB. Dengan Sistem Aplikasi Akuntansi BUMDes (SAAB) BUMDes Panggung Lestari mampu mencatat ratusan transaksi keuangan dengan mudah dan rapi. Laporan keuangan BUMDes Panggung Lestari juga mengacu pada standar akuntansi yang berlaku. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Panggung Lestari secara langsung meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dan perekonomian Desa Panggungharjo.

Sebagai lembaga usaha desa, pembentukan BUMDes adalah untuk memaksimalkan potensi masyarakat desa baik itu potensi sumber daya alam jika ada, potensi ekonomi, ataupun sumber daya manusianya. Secara spesifik pendirian BUMDes adalah tidak lain untuk menyerap tenaga kerja desa didalam meningkatkan dan mengembangkan kreatifitas serta mencari peluang usaha ekonomi yang produktif untuk masyarakat yang masih memiliki pendapatan rendah.

Salah satu unit usaha utama yang dikelola BUMDes Panggung Lestari adalah Kampong Mataraman. Kampong Mataraman adalah destinasi khusus

dengan sajian makanan khas tradisional dan bangunan tradisional tempo dulu. Kunjungan ke Kampoeng Mataraman dari tahun ke tahun meningkat. Meningkatnya kunjungan wisatawan secara otomatis layanan kuliner yang semakin banyak dan beragam. Tentunya untuk penyediaan bahan baku kuliner diperlukan suplai yang banyak. Ketika suplai bahan baku kuliner disediakan oleh masyarakat sekitar, pastinya akan memberikan nilai tambah ekonomi berupa pendapatan. Ironinya sebagian besar suplai bahan kuliner selama ini didatangkan dari Desa Panggungharjo. Sebagai pengelola Kampoeng Mataraman, BUMDes Panggungharjo kurang mampu memberdayakan masyarakat setempat.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa (atau diakronimkan menjadi BUMDes) merupakan usaha desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa, dan berbadan hukum. Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa. Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa terdiri dari Pemerintah Desa dan masyarakat desa setempat. Badan Usaha Milik Desa atau biasa disingkat dengan BUMDes dapat didirikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa merupakan wahana untuk menjalankan usaha di desa. Tujuan awal pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dimaksudkan untuk mendorong atau menampung seluruh kegiatan peningkatan pendapatan masyarakat, baik yang berkembang menurut adat Istiadat dan budaya setempat, maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk di kelola oleh masyarakat melalui program atau proyek Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

Anom Surya Putra (2015:9) menyatakan pengertian dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu strategi kebijakan untuk menghadirkan institusi negara (Kementerian Desa PDTT) dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara di Desa (selanjutnya disebut Tradisi Berdesa). BUMDes merupakan salah satu strategi kebijakan untuk membangun Indonesia dari pinggiran melalui pengembangan usaha ekonomi desa yang bersifat kolektif. BUMDes juga merupakan salah satu strategi kebijakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia di Desa. BUMDes menjadi indikator bentuk kemandirian ekonomi Desa dengan menggerakkan unit-unit usaha yang strategis bagi usaha ekonomi kolektif Desa.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 pasal 5 ayat 1 Tentang Badan Usaha Milik Desa menyatakan bahwa BUMDes dapat didirikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Apa yang dimaksud dengan "kebutuhan dan potensi desa" adalah; 1) kebutuhan masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok; 2) tersedia sumber daya desa yang belum dimanfaatkan secara optimal terutama kekayaan desa dan terdapat permintaan dipasar; 3) tersedia sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat; 4) adanya unit-unit usaha yang merupakan kegiatan ekonomi warga masyarakat yang dikelola secara parsial dan kurang terakomodasi.

Dalam buku panduan BUMDes Departemen Pendidikan Nasional (2007:6), BUMDes merupakan wahana untuk menjalankan usaha di desa. Apa yang dimaksud dengan "usaha desa" adalah jenis usaha yang meliputi pelayanan ekonomi desa seperti antara lain; 1) usaha jasa keuangan, jasa angkutan darat dan air, listrik desa, dan usaha sejenis lainnya; 2) penyaluran sembilan bahan pokok ekonomi desa; 3) perdagangan hasil pertanian meliputi tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan agrobisnis; 4) industri dan kerajinan rakyat.

Kartasasmita (1997:23) menyatakan bahwa secara konseptual pemberdayaan BUMDes tidak jauh berbeda dengan konsep-konsep pemberdayaan masyarakat yang lain. Pemberdayaan masyarakat lewat BUMDes sebagai upaya memperkuat unsur-unsur pemberdayaan untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berada dalam kondisi yang tidak mampu dengan mengandalkan kekuatannya sendiri. Konsep pemberdayaan BUMDes merupakan proses pemberdayaan potensi-potensi pembangunan yang ada di desa yang bersumber dari, oleh, dan untuk masyarakat atau dengan kata lain dilaksanakan secara partisipatif.

Kemandirian lembaga masyarakat dibutuhkan sebagai tempat perjuangan kaum miskin, yang mandiri dan berkelanjutan dalam menyuarakan aspirasi serta kebutuhan mereka dan mampu mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan publik di tingkat lokal agar lebih berorientasi ke masyarakat miskin dan mewujudkan tata pemerintahan yang baik (*good governance*), baik ditinjau dari aspek ekonomi, lingkungan termasuk perumahan dan permukiman, maupun sosial (Wahyudin Kessa 2015:12).

Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (2007) menjelaskan ada empat tujuan utama pendirian BUMDes adalah antara lain; 1) meningkatkan perekonomian desa; 2) meningkatkan pendapatan asli desa; 3) meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat; 4) menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan.

Menurut Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (2007), pengelolaan BUMDes harus dijalankan dengan menggunakan prinsip kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, *akuntabel*, dan *sustainable*, dengan mekanisme *member base* dan *self help* yang dijalankan secara profesional, dan mandiri. Berkenaan dengan hal itu, untuk membangun BUMDes diperlukan informasi yang akurat dan tepat tentang karakteristik kelokalan, termasuk ciri sosial budaya masyarakatnya dan peluang pasar dari produk (barang dan jasa) yang dihasilkan.

BUMDes sebagai badan usaha yang dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri, harus mengutamakan perolehan modalnya berasal dari masyarakat dan Pemdes. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan BUMDes dapat memperoleh modal dari pihak luar, seperti dari Pemerintah Kabupaten atau pihak lain, bahkan dapat pula melakukan pinjaman kepada pihak ke tiga, sesuai peraturan perundang-undangan.

Karakteristik masyarakat desa yang perlu mendapat pelayanan utama BUMDes adalah ; 1) masyarakat desa yang dalam mencukupi kebutuhan hidupnya berupa pangan, sandang dan papan, sebagian besar memiliki mata pencaharian di sektor pertanian dan melakukan kegiatan usaha ekonomi yang bersifat usaha informal; 2) masyarakat desa yang penghasilannya tergolong sangat rendah, dan sulit menyisihkan sebagian penghasilannya untuk modal pengembangan usaha selanjutnya; 3) masyarakat desa yang dalam hal tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya sendiri, sehingga banyak jatuh ke tangan pengusaha yang memiliki modal lebih kuat; 4) masyarakat desa yang dalam kegiatan usahanya cenderung diperburuk oleh sistem pemasaran yang memberikan kesempatan kepada pemilik modal untuk dapat menekan harga, sehingga mereka cenderung memeras dan menikmati sebagian besar dari hasil kerja masyarakat desa (Sumber: Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan, 2007).

Prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes sangat penting untuk diuraikan agar bisa dipahami dan dipersepsikan dengan cara yang sama oleh pemerintah desa, anggota (penyerta modal), BPD, Pemkab, dan masyarakat. Terdapat 6 (enam) prinsip dalam mengelola BUMDes yaitu; 1) kooperatif; 2) partisipatif; 3) mansipatif; 4) transparan; 5) akuntabel; 6) sustainabel.

Pembentukan BUMDes Dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat Desa

Pada dasarnya pemberdayaan merupakan suatu pendekatan yang dilakukan dalam sebuah proses pembangunan yang menekankan pada pemberian kekuatan, kemampuan dan kewenangan kepada masyarakat untuk ikut dalam proses pembangunan tersebut. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu program pemerintah yang berazaskan pemberdayaan dan desentralisasi. Dengan program BUMDes ini pemerintah memiliki semangat untuk kembali membangun kembali kepercayaan dengan masyarakat untuk saling bekerja sama untuk mewujudkan masyarakat desa yang mandiri secara ekonomi. Selama ini masyarakat hanya menjadi objek pada pembangunan, hal ini akan berpengaruh pada mental dan perilaku mereka yang cenderung bergantung pada pemerintah. Oleh karena itu pembinaan masyarakat desa sebelum pengikutsertaan mereka dalam pembentukan BUMDes diperlukan agar tujuan dari program tersebut.

BUMDes lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Pengelolaan BUMDes sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa, yaitu dari desa, oleh desa, dan untuk desa. Cara kerja BUMDes adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efektif. Kedepan BUMDes akan berfungsi sebagai pilar kemandirian bangsa yang sekaligus menjadi lembaga yang menampung kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang menurut ciri khas desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Pemberdayaan Masyarakat Desa

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai kemampuan individu yang

bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan sehingga bertujuan untuk menemukan alternatif-alternatif baru dalam pembangunan masyarakat (Mardikanto, 2014).

Menurut Suharto (2005:60), pemberdayaan masyarakat juga dimaknai sebagai sebuah proses dan tujuan, dengan penjelasan sebagai berikut; 1) sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan; 2) sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial.

Menurut Mardikanto (2014), terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat, yaitu; 1) perbaikan kelembagaan (*better institution*). Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha; 2) perbaikan usaha (*better business*). Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan; 3) perbaikan pendapatan (*better income*). Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya; 4) perbaikan lingkungan (*better environment*). Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas; 5) perbaikan kehidupan (*better living*). Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat; 6) perbaikan masyarakat (*better community*). Kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

Terdapat tiga strategi utama pemberdayaan masyarakat dalam praktik perubahan sosial, yaitu tradisional, *direct action* (aksi langsung), dan transformasi yang dijelaskan sebagai berikut (Hikmat, 2006):

1. Strategi tradisional. Strategi ini menyarankan agar masyarakat mengetahui dan memilih kepentingan terbaik secara bebas dalam berbagai keadaan.

2. Strategi *direct action*. Strategi ini membutuhkan dominasi kepentingan yang dihormati oleh semua pihak yang terlibat, dipandang dari sudut perubahan yang mungkin terjadi.
3. Strategi transformatif. Strategi ini menunjukkan bahwa pendidikan massa dalam jangka panjang dibutuhkan sebelum pengidentifikasian kepentingan diri sendiri.

Dalam proses pemberdayaan masyarakat menurut Chabib Sholeh (2014:96-97) dijelaskan bahwa ada tahap-tahap yang harus diperhatikan, antara lain; 1) tahap Penyadaran; 2) tahap Penunjukan Adanya Masalah; 3) tahap Membantu Pemecahan Masalah; 4) tahap Menunjukan Akan Pentingnya Perubahan; 5) tahap Penguatan Kapasitas

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (2005:51), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas dan lengkap mengenai Peran BUMDes Panggung Lestari dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Panggungharjo, Sewon, Bantul. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian yang terletak di Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul.

PEMBAHASAN

BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki desa melalui penyertaan modal langsung yang berasal dari kekayaan desa. Lembaga ini harapannya sebagai kekuatan yang akan bisa mendorong terciptanya peningkatan kesejahteraan dengan cara pemberdayaan masyarakat desa. BUMDes menciptakan produktivitas ekonomi bagi desa dengan berdasar pada ragam potensi yang dimiliki desa. BUMDes lahir atas kehendak seluruh

warga desa yang diputuskan melalui Musyawarah Desa (Musdes). Musdes adalah forum tertinggi melahirkan berbagai keputusan utama dalam BUMDes mulai dari nama lembaga, pemilihan pengurus hingga jenis usaha yang bakal dijalankan. Badan Usaha Milik Desa BUMDes Panggung Lestari merupakan usaha desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa, dan memiliki badan hukum yang resmi. Dalam awal pembentukannya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Panggung Lestari didirikan untuk mendorong atau meningkatkan pendapatan asli desa (PAD), harkat dan martabat lapisan masyarakat masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes bermacam-macam. Mulai dari inisiasi, motivasi sampai pada pendampingan kegiatan ekonomi warga atau pemberdayaan warga. Konsep pemberdayaan BUMDes Panggung Lestari merupakan proses pemberdayaan potensi-potensi pembangunan yang ada di desa yang bersumber dari, oleh, dan untuk masyarakat Desa Panggunharjo.

Perbaikan kelembagaan dilihat dari adanya perbaikan dalam kegiatan atau tindakan yang dilakukan, sehingga diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jaringan kemitraan usaha. BUMDes lahir dari sebuah permasalahan masyarakat desa yang harus segera ditemukan solusinya. Terutama soal pengelolaan sampah. Mengingat Desa Panggunharjo berada di wilayah urban yang sebagian wilayahnya masuk perkotaan dan sebagian lagi adalah pedesaan. Keberadaan tanah luang untuk pengelolaan sampah rumah tangga sebagian besar sudah tidak tersedia.

Proses pendirian BUMDes yang diinisiasi oleh masyarakat tersebut, mendapat respon baik oleh pemerintah desa yang kemudian memfasilitasi berdirinya BUMDes Panggung Lestari. Kemudian, masyarakat bersepakat untuk membuat unit usaha tentang pengelolaan sampah yang disebut KUPAS. Dari sini BUMDes ini terbentuk, karena syarat berdirinya BUMDes adalah mempunyai unit usaha. Dengan dikeluarkannya PERDES (Peraturan Desa) sebagai payung landasan hukum yang resmi oleh Pemerintahan Desa Panggunharjo, pengelola BUMDes semakin kuat dalam melakukan kegiatan operasional. Peraturan Desa No. 7 Tahun 2013 tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Panggung Lestari dan Peraturan Desa Nomor 9 tahun 2015 tentang BUMDes. Semua Peraturan tersebut adalah tindakan langsung pemerintah desa dalam membangun BUMDes. Ada peraturan di atasnya yang lebih tinggi seperti

Peraturan Menteri Desa No. 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa. BUMDes dan BUMN adalah sama-sama badan usaha tetapi mempunyai perbedaan. BUMDes bukan lembaga yang yang mencari keuntungan saja, karena Roh BUMDes adalah pemberdayaan masyarakat. Seiring berjalannya waktu, Perdes tentang BUMDes mengalami perubahan atau penyesuaian. Karena waktu awal berdiri Tahun 2013 belum ada Kementerian Desa PDTT (Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi) maka ada perubahan tentang peraturan desa pada Tahun 2015. Formalnya sekarang ada unit usaha pada Tahun 2018 yang sudah menjadi PT (Perseroan Terbatas) yaitu di unit usaha pengolahan minyak nyamplung sekarang menjadi PT. Sinergi Panggung Lestari. Perubahan Perdes BUMDes Panggung Lestari semakin menyempurnakan langkah gerak BUMDes sebagai lembaga penguatan ekonomi desa.

BUMDes Panggung Lestari berupaya untuk mengembangkan unit usaha lokal. Unit usaha yang berkembang muncul tidak hanya terkait permasalahan yang ada di masyarakat Desa Panggunharjo akan tetapi muncul dari ide atau gagasan Pemerintah Desa dan BUMDes Panggung Lestari. BUMDes Panggung Lestari yang sudah berdiri pada tahun 2013, sampai saat ini sudah memiliki beberapa unit usaha yang semakin berkembang. Ada sekitar 5 unit usaha BUMDes Panggung Lestari, antara lain KUPAS atau Kelompok Usaha Pengelola Sampah, UCO atau pengolahan minyak goreng bekas/ jelantah, Pengolahan Minyak Nyamplung, Kampong Mataraman dan Swadesa. BUMDes Panggung Lestari berupaya memberikan inovasi-inovasi dalam pengembangan unit usaha. Ada 6 unit usaha di BUMDes Panggung Lestari antara lain KUPAS dan Agro Pertanian yang menghasilkan BESTARI atau Beras Sehat Panggung Lestari, Pengelolaan limbah minyak goreng dan pengelohan minyak Nyamplung yang berkerjasama dengan PT Danone Aqua dan setelah itu ada SWADESA ,kemudian wisata edukasi dan wisata dan Kampong Mataraman dan yang baru saja launching adalah Omah Batik Kampong Mataraman.

Unit usaha yang semakin berkembang membuat relasi dan jaringan mudah untuk melakukan kerjasama. Kerjasama yang dilakukan memberikan kontribusi yang berarti pada perkembangan BUMDes. Relasi dari luar ada seperti dari lembaga keuangan seperti BNI 46, BRI, dari Pabrik seperti PT Danone Aqua, PT Xaveria Global Synergy dari lembaga tinggi seperti UNS dll. Peran pihak-pihak

lain adalah ikut membantu dalam pelaksanaan program kerja BUMDes. Ada yang memberi bantuan kendaraan operasional, ada yang membeli produk dan ada yang memberikan bimbingan kepada pengelola unit usaha. Selain itu dengan perguruan tinggi sering kerjasama berupa kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat.

Jaringan kerja yang terbentuk dengan berbagai skema tersebut memperkuat BUMDes untuk terus berkembang dan semakin melebarkan sayapnya. Relasi yang dilakukan oleh BUMDes Panggung Lestari antara lain dengan Bank BNI, Pengadain, PT Danone Aqua dll. Di KUPAS bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Sosial. Selain itu ada peran kerjasama BNI yaitu Go Green dengan KUPAS, Pengadaian ada The Gadai dan tabungan sampah yang kemudian dikonversi menjadi emas. Peran relasi dari luar memberikan program dan bantuan kepada unit usaha BUMDes dengan cara B to B atau Business to Business. Kerjasama juga menjual produk, misalnya BNI, BUMDEs sebagai agen 46 dengan menjual produk KUR, simpan pinjam, tabungan dan lain-lain. Dengan Pengadaian karena ini semi business, kerjasama bank sampah. Pembangunan jaringan dilakukan juga dengan berbagai dinas di Kabupaten Bantul. KUPAS bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Sosial. Pengolahan minyak goreng bekas/jlntah dengan PT Danone Aqua dan lain-lain.

Unit usaha itu akan berkembang kalau ada kerjasama yang saling menguntungkan tidak hanya sekedar bekerjasama. Wujud kerjasama bisa MoU, bisa hanya sebatas relasi saja. Perbaikan kelembagaan yang dilihat dari 2 aspek yakni pendirian usaha BUMDes dan Pengembangan jaringan usaha disimpulkan berjalan dengan baik dan efektif. Pendirian usaha yang dilandasi atas kebutuhan masyarakat dan memberikan solusi atas permasalahan masyarakat akan mampu menguatkan pondasi pendirian usaha tersebut. Sedangkan untuk kerjasama yang dilakukan dengan mitra usaha, sudah sesuai dengan spesifikasi tujuan BUMDes. Kerjasama yang dilaksanakan semakin membawa BUMDes lebih bisa mencapai tujuan atau visi misi perusahaan.

Perbaikan usaha ekonomi masyarakat dilihat dari adanya perbaikan pelatihan, pendidikan dan perbaikan manajemen usaha ekonomi masyarakat. Usaha yang dilakukan BUMDes Panggung Lestari untuk memajukan usaha dan masyarakatnya dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan bagi

karyawan maupun masyarakat. Bagi karyawan BUMDes ada pelatihan guna meningkatkan kompetensi pengelolaan BUMDes yang maju dan profesional. Pelatihan dan pembinaan yang dilakukan oleh BUMDes Panggung Lestari untuk usaha mikro atau UMKM ditargetkan satu bulan ada 2 kali program pelatihan seperti Manajemen, Marketing dan Packing. Dengan para narasumber yang berkompeten dalam bidangnya, sedangkan untuk karyawan ada pelatihan terkait dengan peningkatan kualitas pegawai seperti pramusaji. Banyak manfaat yang didapat oleh para karyawan BUMDes Panggung Lestari. Pelatihan membuat karyawan semakin terampil dalam melaksanakan tugasnya serta akan meningkatkan produktivitas. Karyawan selain mendapatkan pengalaman kerja juga mendapatkan penghasilan serta mendapatkan jenjang karir. Untuk pelatihan yang diberikan kepada karyawan, seperti memasak, dan pramusaji. Tujuannya agar para warga masyarakat yang bekerja di Kampoeng Mataraman bisa lebih baik meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Diharapkan karyawan bisa trampil dalam mengelola usaha rumah makan Jawa. Ada jenjang karir kepada karyawannya, karyawan yang kapasitas dan kapabilitasnya baik bisa meningkat menjadi koordinator dan mendapat tunjangan jabatan. Tujuan terselenggaranya pelatihan juga menambah rasa percaya diri saat melayani tamu yang berasal dari berbagai daerah. Pelatihan juga diselenggarakan untuk unit usaha lain. Karyawan pada unit Usaha KUPAS mendapatkan pelatihan dalam memilah sampah yang dibedakan menjadi 12 jenis, proses pembuatan pupuk kompos, teknik pengolahan minyak jelantah (UCO) dan proses press pada sampah anorganik yang siap untuk dijual. Pelatihan yang diberikan kepada Ibu-Ibu PKK terkait pengelolaan sampah sangat bermanfaat bagi keluarga dan PKK dalam menambah penghasilan. Ada juga pelatihan dalam pengelolaan keuangan keluarga. Harapannya adalah agar hasil tambahan dari hasil sampah yang dijual bisa menjadi tabungan, baik tabungan biasa maupun tabungan emas. Untuk perbaikan manajemen usaha ekonomi masyarakat, pelatihan juga diberikan kepada pengusaha UMKM di Desa Panggungharjo. Pada tanggal 21 Agustus 2019 diselenggarakan atas kerjasama Dinas Kebudayaan Yogyakarta dan BUMDes Panggung Lestari dengan pembicara Ibu Widanti S. (Owner Kanjeng Craft) serta Ibu Nuzulina (Manager Kampoeng Mataraman) :

Perbaikan pendapatan masyarakat dilihat dari adanya usaha yang digeluti dan bantuan pemasaran produk usaha masyarakat serta rekrutmen masyarakat

sebagai karyawan BUMDes. Salah satu permasalahan UMKM atau usaha yang berbasis masyarakat desa adalah pemasaran produk. Masyarakat mampu membuat produk, namun pemasaran terkadang menjadi kendala atas operasional usaha. Sehingga BUMDes sebagai usaha dalam bidang ekonomi mempunyai tugas membantu pemasaran produk masyarakat. Dengan bantuan pemasaran produk usaha masyarakat diharapkan dapat memperbaiki penghasilan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat. BUMDes mengeluarkan kebijakan untuk membantu masyarakat dengan memfasilitasi penjualan hasil produk masyarakat melalui SWADESA atau Swalayan Desa. SWADESA gerai tetapi mengelola rest area. Ada sekitar 20 gerai untuk menjual produk masyarakat yang kebanyakan adalah baju dan souvenir. Sistem bagiannya adalah bagi untung dari hasil produk yang terjual antara penjual dan pengelola SWADESA.

Pengelolaan unit usaha SWADESA atau Pemasaran selain menitip hasil usaha masyarakat, BUMDes menyediakan swadesa dan warung oleh-oleh di kampoeng mataraman. Diusahakan 70% untuk warga lokal dan 30% untuk luar desa Panggunharjo. Ada sistem bagi hasil untuk hasil penjualan. Kalau di swadesa karena ada 20 stand penjualan, kalau di kampoeng mataraman hanya satu stand. Stand yang ada di SWADESA memang diharapkan untuk menjual hasil produk masyarakat kepada para tamu yang mampir dari wisata di rest area NUMANI Jalan Parangtritis. SWADESA memprioritaskan 70% warga asli masyarakat Desa Panggunharjo untuk menjual hasil produknya. Masyarakat luar desa juga diperbolehkan menitipkan barang atau hasil usaha tetapi dengan perbedaan dalam pembagian hasil penjualan. Produk usaha baik kerajinan, makanan dan hasil pertanian masyarakat Desa Panggunharjo juga dipasarkan melalui warung oleh-oleh yang ada di Kampoeng Mataraman.

Peningkatan hasil penjualan dirasakan oleh para pengusaha UMKM di Desa Panggunharjo, Hasil penjualan yang difasilitasi oleh BUMDes lewat SWADESA dan Kampoeng Mataraman sangat meningkat. Dulu Produk hasil kerajinan tidak begitu dikenal, sekarang sudah mulai dikenal. Untuk omset dulu awal usaha hanya sekitar 900rb sekarang bisa sekitar 2,5 juta sampai 3 jutaan. Pengunjung terbanyak datang di SWADESA dan Kampoeng Mataraman. Hasil olahan makanan kecil dan kerajinan biasanya ditampung di SWADESA dan di warung oleh-oleh Kampoeng Mataraman. Sedangkan hasil panen dulunya dijual

ke BUMDes langsung, tapi sekarang hasil pertanian bisa dijual langsung ke Kampoeng Mataraman. Sedangkan untuk menjual usaha lain seperti makanan kecil bisa di pasar kampung Mataraman yang digelar setiap hari minggu pagi. Dalam memasarkan produk warga masyarakat juga harus melakukan pendaftaran terlebih dahulu di BUMDes Panggung Lestari.

Di Kampoeng Mataraman masyarakat yang akan menitipkan produknya akan mendaftar dulu dibagian pengelola. Barang-barang kerajinan ada yang dititipkan di oleh-oleh Kampoeng Mataraman dan bisa dititipkan juga di SWADESA atau swalayan desa di daeran rest area NUMANI JI Parangtritis. Di rest area sering untuk transit wisatawan yang mau ke pantai di Bantul. Dalam menjual hasil produk BUMDes mamakai aturan sistem bagi hasil apabila barang itu terjual. Kebutuhan akan bahan baku masakan yang selalu meningkat tiap harinya, BUMDes Panggung Lestari mengupayakan agar masyarakat sekitar yang mempunyai hasil panen bisa langsung menjual ke Kampoeng Mataraman dan disimpan di Gudang. Kebutuhan bahan baku tersebut diutamakan dibeli dari para warga dan petani yang ada di Desa Panggungharjo. BUMDes Panggung Lestari dalam pengelolaan unit usahanya memerlukan banyak sumber daya manusia untuk menjadi karyawan.

Karyawan BUMDes juga lebih mengutamakan dari warga desa Panggungharjo. Sehingga ini dapat mengurangi angka pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan warga. Dalam rekrutmen karyawan BUMDes Panggung Lestari juga dibutuhkan sumber daya manusia yang berpengalaman, karyawan tersebut bisa diambil dari masyarakat Desa Panggungharjo maupun dari luar desa. Ada sekitar 98 orang warga yang bekerja disini. Kalau di Kampoeng Mataraman paling banyak warga pedukuhan Pelem Sewu. BUMDes memang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat lokal.

Karyawan yang diambil dari luar memang dipilih oleh Pak Lurah dan Direktur BUMDes, karena kebutuhan spesialisasi pekerjaan. Dari jumlah karyawan yang terdaftar memang paling banyak adalah warga asli Desa Panggungharjo. Ada 74 orang atau 83,8 % merupakan warga Desa Panggungharjo, sedangkan 9,46% berasal dari luar desa dan 6,76 % berasal dari luar kabupaten. BUMDes membawa peran yang besar dalam pemberdayaan masyarakat dengan membuka kesempatan kerja, sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Panggungharjo.

Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan, karena kemiskinan atau pendapatan yang terbatas menjadi penyebab kerusakan pada lingkungan. KUPAS dan UCO adalah salah satu unit usaha yang dikelola dari masalah sampah. Ditangan BUMDes masalah yang ada di lingkungan masyarakat dikelola hingga bermanfaat dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Ada 2 unit usaha yang dilakukan oleh BUMDes Panggung Lestari dalam perbaikan lingkungan yaitu KUPAS dan UCO. KUPAS adalah pengelolaan sampah baik plastik, organik maupun residu, sedangkan UCO adalah pengelolaan minyak goreng bekas. Dari masalah tersebut bisa dikelola dengan baik dan menghasilkan daya guna yang bermanfaat. Hasil penjualan tersebut sangat besar keduanya bisa menghasilkan 10-30jt perbulan.

Dalam pengolahan seperti limbah minyak goreng bekas (Jelantah) BUMDes Panggung Lestari sudah menggunakan peralatan walaupun masih sederhana. Pada awal sebelum ada kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah, Banyak warga yang mempunyai pandangan sampah tidak bermanfaat. Sampah hanya dikumpulkan, diangkut dan dibuang. Paradigma baru masyarakat mengenai pengolahan sampah yakni kumpul, pilah, olah, angkut dan buang. Dengan adanya unit usaha KUPAS dan sosialisasi kepada masyarakat dengan mitra utama nya PKK melalui UP2K PPK (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga) sampah menjadi barang yang berharga.

Pengelolaan sampah di Desa Panggungharjo merupakan tupoksi pada KUPAS. KUPAS mempunyai sistem pengolahan sampah dengan memilah bahan terolah dan residu. Bahan yang terolah dibedakan menjadi organik dan anorganik. Untuk sampah residu artinya sampah yang tidak dapat diolah, langsung dibuang ke tempat pembuangan akhir di Piyungan. Terkait pemahaman paradigma baru pengelolaan sampah, secara rutin sosialisasi ini dilakukan ketika ada pertemuan atau kegiatan warga. Sosialisasi bertujuan untuk perbaikan lingkungan BUMDes Panggung Lestari. Seperti sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah desa kepada warga bank sampah IGAKANAS, Pedukuhan Krapyak Wetan, Desa Panggungharjo. Pemerintah Desa juga membuat peraturan tentang pengelolaan sampah yaitu Peraturan Desa Nomor 07 Tahun 2016. Peraturan ini dibuat agar masyarakat dapat ikut dalam pengelolaan sampah secara langsung. Dalam pengelolaan sampah diperlukan

sinergitas antara pemerintah desa, BUMDes dan masyarakat. Sinergitas tersebut sangat dibutuhkan dalam usaha perbaikan lingkungan.

BUMDes Panggung Lestari melalui KUPAS dan masyarakat mendirikan bank sampah di seluruh Desa Panggunharjo. Bank sampah yang ada sekarang berjumlah 30 dan pesertanya mencapai 1800 kepala keluarga. Harapan dengan perbaikan lingkungan juga dirasakan oleh warga masyarakat. Pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat mendapatkan hasil tersendiri bagi masyarakat. Sampah bisa dikelola oleh KUPAS menjadi tabungan sampah maupun tabungan emas. Kegiatan yang dilakukan menjadikan masyarakat menjadi lebih giat dalam pengelolaannya. Sampah plastik juga didaur ulang kembali menjadi kerajinan oleh ibu-ibu PKK kemudian dijual kembali sehingga mendapatkan hasil tambahan. Perbaikan lingkungan yang dilaksanakan oleh BUMDes Panggunharjo dapat memberikan dampak pada terciptanya lingkungan yang bersih dan nyaman. Perbaikan lingkungan tersebut dimulai dari paradigma baru pengelolaan sampah agar mempunyai nilai dan manfaat yang lebih setelah diolah dan dipilah. Jika paradigma baru mengenai pengelolaan sampah ini berhasil bahkan diturunkan kepada generasi muda, maka lingkungan yang bersih akan selalu terjaga secara berkesinambungan. Terbentuknya kelompok pengelola sampah di setiap pedukuhan membuat keberadaan BUMDes semakin kuat.

Jejaring kerjasama internal ini menguatkan relasi sosial masyarakat. Pengadaan rapat, kordinasi informasi sampai pada pelaksanaan program menjadi lebih mudah. Sampah yang sudah dikelola oleh kelompok masyarakat di pedukuhan sangat membantu proses pengelolaan sampah di pusat, atau unit usaha KUPAS. BUMDes berperan dalam perbaikan lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Perbaikan lingkungan fisik terdiri dari terjaganya kebersihan lingkungan desa, terbangunnya fasilitas sarana dan prasarana yang membuat kegiatan warga menjadi lancar, terbentuknya jejaring pengelolaan sampah yang mempunyai cabang di setiap pedukuhan, distribusi produk dan pemasaran sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Peran BUMDes tidak hanya menstimulasi lingkungan yang sehat dan kondusif, tetapi juga meningkatkan pendapatan masyarakat dari pengelolaan sampah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan BUMDes mempunyai peran yang

besar bagi perubahan lingkungan yang lebih baik untuk kehidupan warga masyarakat.

Pendirian BUMDes menimbulkan dampak yang luas untuk warga, termasuk dampak sosial ekonomi warga. Warga yang merasakan hadirnya BUMDes mempunyai peran yang besar pada pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pelibatan masyarakat sebagai wujud pemberdayaan masyarakat agar semua yang diberikan merupakan berasal dari kebutuhan masyarakat itu sendiri. Dengan demikian, usaha akan terus berkembang. BUMDes hadir karena peran aktif masyarakat. Kalau itu tidak ada saling koordinasi dan tidak sejalan dengan aspirasi masyarakat tentu BUMDes tidak akan bertahan atau berkembang.

Dampak dari adanya BUMDes Panggung Lestari memberikan peran yang signifikan bagi masyarakat. Dampak secara sosial dapat mewujudkan terciptanya lingkungan yang sehat, nyaman dan produktif untuk warga dalam melaksanakan kegiatan kehidupan sehari-hari. Secara ekonomi, dapat meningkatkan kesejahteraan dengan cara memberikan kesempatan penambahan pemasukan (*income*) bagi masyarakat secara luas maupun bagi masyarakat yang terlibat sebagai karyawan BUMDes Panggung Lestari. Adanya BUMDes meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dari sampah mendapatkan tabungan, masyarakat yang menganggur sekarang bisa bekerja di Kampoeng Mataraman. Dari hasil keuangan unit usaha yang disetor ke BUMDes dan ke Pemerintah Desa selama ini akan dikembalikan lewat berbagai macam kegiatan lain seperti beasiswa melanjutkan ke perguruan tinggi, pembangunan jalan, bedah rumah, santunan untuk yatim piatu.

Program pendidikan dilakukan pada karyawan dan masyarakat. Bentuknya bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan. Beasiswa untuk para karyawan yang akan melaksanakan studi lanjut juga diberikan subsidi dana Pendidikan. Kemudian juga ada bantuan CSR BUMDes untuk beasiswa pendidikan berupa beasiswa juga diberikan untuk mahasiswa dengan kondisi ekonomi yang kurang mampu pada setiap tahun.

Pada 23 Maret 2017 telah dilakukan penandatanganan MoU antara Pemerintah Desa Panggungharjo dengan Politeknik Negeri ATK Yogyakarta tentang pengembangan Sumber Daya Manusia untuk memberikan kesempatan bagi warga Desa Panggungharjo agar dapat kuliah di Politeknik Negeri ATK

Yogyakarta baik dengan fasilitasi beasiswa pendidikan penuh (biaya pendidikan ditanggung bersama antara Pemerintah Desa dan Politeknik Negeri ATK Yogyakarta) maupun fasilitasi kuliah dengan subsidi sehingga mahasiswa hanya dibebani biaya 25% dari yang seharusnya. Program ini juga kerjasama dengan program CSR dari BUMDes Panggung Lestari. Beasiswa juga diberikan BUMDes Panggung Lestari kepada karyawan yang ingin melanjutkan studinya. Seperti salah satu manajer di KUPAS Ibu Peni Suryani yang sekarang melanjutkan studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Widya Mataram Yogyakarta. Beasiswa tersebut diberikan kepada karyawan dalam bentuk bantuan pembayaran SPP sampai dengan kelulusan. Untuk periode Agustus 2019 diberikan kepada pelajar di SMKN 1 Bantul yang merupakan warga dusun Prancak. BUMDes bekerja sama dengan Pemerintah Desa dalam menentukan siswa miskin yang akan mendapatkan bantuan beasiswa.

Program pendidikan telah memberikan harapan baru kepada anak-anak yang berasal dari warga masyarakat berpenghasilan rendah untuk paling tidak berani memimpikan satu masa depan yang jauh lebih baik dari kondisi saat ini karena memang satu-satunya cara untuk memutus rantai kemiskinan hanyalah pendidikan. Program pendidikan berjalan dengan baik. Program Pendidikan merupakan kerjasama antara pemerintah Desa dan BUMDes Panggung Lestari. Untuk penyaluran bantuan beasiswa melalui Bapel JPS (Badan Pelaksana Jaring Pengaman Sosial) dengan berbagai skema pembiayaan tergantung pada kondisi keluarga dan besarnya tanggungan pendidikan. Dampak sosial ekonomi, warga masyarakat merasakan dampak positif dari adanya BUMDes Panggung Lestari. BUMDes mempunyai kontribusi sosial ekonomi yang positif bagi masyarakat. Dampak tersebut antara lain, kemampuan masyarakat meningkat dengan adanya beasiswa kepada siswa dari keluarga masyarakat miskin di Desa Panggungharjo.

Kontribusi BUMDes bertujuan mengurangi angka kemiskinan dan menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat. BUMDes Panggung Lestari dalam laporan hasil setiap tahunnya juga selalu memberikan 5% dari hasil usahanya dalam kegiatan sosial. Kegiatan sosial bekerjasama dengan Bapel JPS yakni badan pelaksana jaring pengaman sosial yang fokus kegiatannya pada pelayanan sosial bagi masyarakat yang rentan, yakni masyarakat miskin, lansia, dan masyarakat yang mengalami rentan ekonomi. Sharing profit digunakan untuk

bantuan pembangunan sekolah, pembangunan mushola, pengerasan jalan, membantu RTLH atau Rumah Tidak Layak Huni, membantu anak yatim piatu dan lain-lain. Pelaksanaan kegiatan sosial oleh BUMDes dikerjasamakan dengan Bapel JPS, yakni Badan Pelaksana Jaring Pengaman Sosial. Pembangunan fisik terkait dengan pembangunan fasilitas umum, jalan, jembatan, dan Gedung pertemuan bertujuan untuk mendukung aktivitas warga.

Kontribusi sosial BUMDes Panggung Lestari juga diberikan dalam bentuk kebutuhan akses permodalan. Akses permodalan itu adalah KUR (kredit usaha rakyat) dari bank yang sudah bermitra dengan BUMDes. Bantuan finansial belum ada, baru memfasilitasi seperti KUR yang ada di BNI46 dan BRI. Karena menguatkan kelembagaan saja. Tapi BUMDes pernah menjadikan jaminan untuk modal usaha mikro atau UMKM dengan KUR. Sebenarnya disisihkan keuntungan bersih 5% setiap tahun dengan memberikan bantuan kepada masyarakat untuk rehab rumah layak huni dan beasiswa ke perguruan tinggi secara gratis. Kontribusi sosial BUMDes Panggung Lestari kepada masyarakat dilakukan dalam semua aspek sosial. Pelaksanaan program tersebut sesuai dengan tujuan pemerintah desa yaitu meningkatkan kualitas hidup warga baik dari bantuan pendidikan, bantuan pembangunan sarana prasarana, bantuan permodalan dan sebagainya. Semua program tersebut bertujuan untuk kesejahteraan warga desa masyarakat desa Panggungharjo.

KESIMPULAN

Peran BUMDes Panggung Lestari dalam pemberdayaan masyarakat berjalan sangat baik. Hal itu dilihat dari, pertama, berdirinya BUMDes merupakan inisiasi dari masyarakat yang kemudian difasilitasi oleh Pemerintah Desa Panggungharjo sehingga BUMDes berdiri secara resmi dan mempunyai kekuatan hukum yang resmi. Kedua, eraturan Desa yang menjadi kekuatan hukum terakhir BUMDes Panggung Lestari adalah PERDES Nomor 9 Tahun 2015 tentang BUMDes. BUMDes Panggung Lestari telah membangun mitra kerja baik dengan Dinas (pemerintah), BUMN maupun swasta. Jaringan kerjasama yang dilakukan dengan mitra usaha sudah sesuai dengan spesifikasi tujuan BUMDes. Kerjasama yang dilaksanakan semakin membawa BUMDes lebih bisa mencapai tujuan atau visi misi perusahaan. **Ketiga**, BUMDes mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pengelolaan BUMDes yang maju dan profesional.

Pelatihan membuat karyawan semakin terampil dalam melaksanakan tugasnya serta akan meningkatkan produktivitas. Karyawan selain mendapatkan pengalaman kerja juga mendapatkan penghasilan serta mendapatkan jenjang karir. **Keempta**, BUMDes Panggung Lestari berperan dalam memfasilitasi masyarakat Desa Panggungharjo untuk pemasaran hasil dan produk warga desa. Dalam penjualan produk di SWADESA, BUMDes memprioritaskan warga asli Desa Panggungharjo dengan perbandingan warga lokal 70% dan 30% warga luar desa. Produk yang dijual bisa dititipkan kedua unit usaha yaitu SWADESA dan Kampoeng Mataraman. Proses rekrutmen karyawan BUMDes memberikan peluang yang besar kepada warga asli Desa Panggungharjo. Dari data ditemukan sejumlah 62 orang atau 86 % merupakan warga Desa Panggungharjo, sedangkan 10 orang atau 14 % berasal dari luar. Dengan demikian BUMDes membawa peran yang besar dalam pemberdayaan masyarakat dengan membuka kesempatan kerja, sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Panggungharjo. BUMDes mampu meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Peningkatan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat yang diberikan lebih mengarah pada jangka panjang, dengan memberikan bekal pengetahuan, manajemen, keterampilan dan pendidikan yang ke depan nanti dibutuhkan untuk masa depan yang lebih baik. **Kelima**, BUMDes berperan dalam perbaikan lingkungan Desa Panggungharjo yang memberikan dampak pada terciptanya lingkungan yang bersih dan nyaman. Perbaikan lingkungan tersebut dimulai dari paradigma baru pengelolaan sampah agar mempunyai nilai dan manfaat yang lebih setelah diolah dan dipilah. Jika paradigma baru mengenai pengelolaan sampah ini berhasil bahkan diturunkan kepada generasi muda, maka lingkungan yang bersih akan selalu terjaga secara berkesinambungan. **Keenam**, BUMDes mempunyai kontribusi sosial ekonomi yang positif bagi masyarakat. Kontribusi tersebut dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan atau program. Program Pendidikan merupakan kerjasama antara pemerintah Desa dan BUMDes Panggung Lestari. Untuk penyaluran bantuan beasiswa melalui Bapel JPS (Badan Pelaksana Jaring Pengaman Sosial) dengan berbagai skema pembiayaan tergantung pada kondisi keluarga dan besarnya tanggungan Pendidikan. Selain program pendidikan BUMDes juga memberikan bantuan seperti pembangunan sekolah, pembangunan mushola, pengerasan jalan, membantu RTLH atau Rumah Tidak Layak Huni, membantu

anak yatim piatu dan lain-lain. Pelaksanaan program tersebut sudah sesuai dengan tujuan pemerintah desa yaitu meningkatkan kualitas hidup warga baik dari Pendidikan dan taraf hidup atau kesejahteraan masyarakat. Selain itu, BUMDes juga memberikan kontribusi sharing profit 5% dari pendapatan untuk kegiatan sosial masyarakat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan BUMDes mempunyai peran yang besar bagi perubahan lingkungan yang lebih baik untuk kehidupan warga masyarakat.

Daftar Pustaka

- Anom Surya Putra, 2015. *Buku 7 Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Chabib Soleh dan Heru Rochmansjah. 2014. *Pengelolaan Keuangan Desa*. Bandung: Fokus Media.
- Darmi, Titi & Ekowati, Sri. 2020. Strengthening village apparatus capacity in village development in Air Periukan Village, Seluma District, Bengkulu Province, Indonesia. *Economics, Management and Sustainability*. Vol 6 Nomor 1, April 2020.
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Ginjar, Kartasasmita. 1997. *Kemiskinan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hikmat, Harry. 2006. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Mujtahid, M Iqbal & Darmi, Titi. 2019. Reinforcement The Capacity Of Village Fund Management To Improve The Economy Of Local Communities (Indonesia Example). *International Journal of Scientific & Technology Research*, Vol 8, No 10, Oktober 2019.
- Kessa, Wahyudin. 2015. *Perencanaan Pembangunan Desa*. Jakarta: Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Mardikanto, Totok. 2014. *CSR (Corporate Social Responsibility)(Tanggung jawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharto, Edi. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sayuti, H. Muh. (2011). *Jurnal Academica: Pelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penggerak Potensi Ekonomi Desa Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Donggala*. Untad Vol.03 No. 02.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 pasal 5 ayat 1 Tentang Badan Usaha Milik Desa.
- Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan. 2007. *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*. Departemen Pendidikan Nasional. Fakultas Ekonomi. Universitas Brawijaya